

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 8 Satap Maiwa Kabupaten Enrekang

Muhammad Arafah¹
Guru SMPN 8 Satap Maiwa¹
email: arafah.muh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SMPN 8 Satap Maiwa Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan tiga kali pertemuan dan satu kali evaluasi. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan observasi dan evaluasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I dari 20 jumlah siswa 16 orang yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM 75), secara klasikal sudah terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh 83,00, atau berada pada kategori sedang (baik). Dimana pada siklus II dari 20 jumlah siswa terdapat 20 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM 78) dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata 85,00 atau berada dalam kategori yang tinggi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif, Jigsaw

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian terpenting untuk membina, memperbaiki serta melestarikan nilai-nilai Agama Islam. Karena dengan adanya Pendidikan Agama Islam disekolah maka dapat membina dan mendidik akhlak peserta didik agar menjadi manusia yang beragama dan berakhlakul kharimah serta mempunyai kepribadian yang dewasa sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam. Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan demi peningkatan kecerdasan para peserta didiknya. Guru akan memberikan stimulus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan para peserta didik sebagai objeknya akan merespon terhadap ilmu yang diberikan oleh guru. Maka akan timbul interaksi

antara guru dan peserta didiknya sehingga akan mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran Agama Islam.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini lebih menekankan dalam metode hafalan terbukti tidak efektif, karena peserta didik hanya mampu menguasai materi pembelajaran tetapi tidak bisa menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini sangat diperlukan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi ajar.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena siswa belum mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri. Selain itu model pembelajaran yang digunakan selama ini masih kurang tepat, sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Oleh sebab itu, perlu menggunakan metode pembelajaran yang mampu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya Metode *Student Facilitator and Explaining* yang mampu mengungkapkan ide/pendapatnya didepan siswa lainnya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini membuat siswa lebih aktif dan kritis dalam memecahkan permasalahan berupa ide/pendapat yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* diharapkan dapat memberikan keuntungan kepada pendidik dan peserta didik. *Jigsaw* adalah suatu struktur multifungsi struktur kerjasama belajar. *Jigsaw* dapat digunakan dalam beberapa hal untuk mencapai berbagai tujuan tetapi terutama digunakan untuk persentasi dan mendapatkan materi baru, struktur ini menciptakan saling ketergantungan. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multifungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda ditugaskan untuk mempelajari dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Kelompok ahli merupakan gabungan dari beberapa ahli yang berasal dari kelompok asal. Kunci keberhasilan *jigsaw* adalah saling ketergantungan, yaitu setiap siswa bergantung kepada anggota timnya untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat berkinerja baik pada saat penilaian.

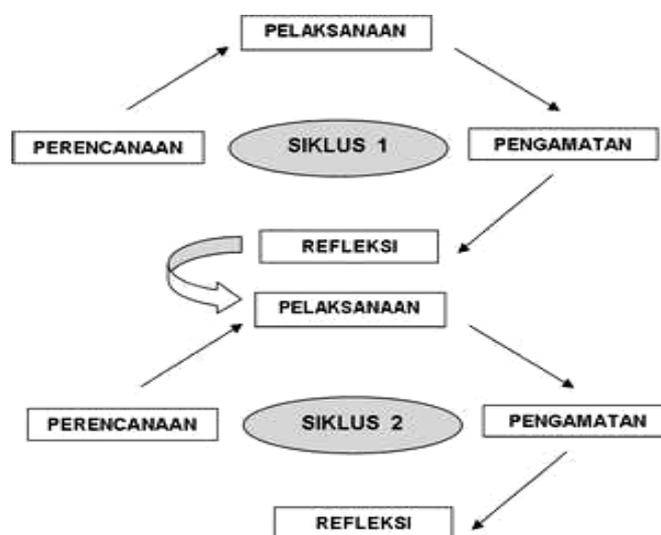
Secara singkat pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah sebuah model untuk mengelompokkan peserta didik selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bahan yang diberikan. Kelompok tersebut disebut kelompok pakar (*expert group*). Setelah kelompok pakar ini menyelesaikan tugas kelompok pakarnya, para anggota kelompok tersebut dikembalikan kepada kelompoknya semula (*home teams*)

untuk mengajar (membuat mengerti) anggota lain dalam kelompok dimana berasal.

Model pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, seperti yang diungkapkan Lie (1993: 73), bahwa pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya. (Rusman, 2008:203). Hal inilah yang coba diterapkan oleh para Guru pengajar di SMPN 8 Satap Maiwa Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus Penelitian dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dan satu kali evaluasi. Penelitian tindakan kelas setiap siklus terdiri dari empat (4) tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun model yang dikembangkan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur PTK

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif melalui observasi,

sedangkan kuantitatif melalui tes hasil belajar. Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari siklus ke siklus, yaitu dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Analisis data pada penelitian penilaian tindakan kelas (PTK) dimulai dengan menyiapkan data dan mengorganisasikan data untuk dianalisis, kemudian mereduksi data menjadi tema, terakhir menyajikan data dan peneliti menyimpulkan jawaban utama dari masalah penelitian.

HASIL PENELITIAN

Pra siklus merupakan suatu tindakan awal pembelajaran. Sebelum diadakan suatu penelitian dengan menggunakan menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah ini nanti didapatkan hasil sebagai pembandingan dari sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Nilai hasil kognitif dalam penelitian ini nanti digunakan sebagai indikator tingkat pencapaian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Oleh karena itu, hasil ini menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam merancang tindakan siklus I.

Pada tahap perencanaan Tindakan siklus 1, peneliti melaksanakan beberapa hal yaitu mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menitik beratkan pada penggunaan metode pembelajaran *storytelling*, membuat dan mempersiapkan alat pembelajaran serta sumber belajar yang relevan, mempersiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD), mempersiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi aktifitas peserta didik dan guru, dan mempersiapkan lembar penilaian keterampilan berbicara peserta didik.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam penelitian, siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan langkah-langkah yang sama.

Pertama kegiatan awal, guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran, mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa secara bersama-sama, kemudian guru melakukan presensi. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru bertanya pada peserta didik "Kemarin kita telah belajar tentang apa?". Ada beberapa peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan tersebut. Selanjutnya, tahap observasi. Observasi dilaksanakan dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *storytelling* yang terdiri dari aktifitas guru dan peserta didik. Observasi dilakukan terhadap guru menggunakan lembar observasi aktifitas guru di kelas dan

mengobservasi peserta didik menggunakan lembar observasi aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Hasil tes yang diperoleh peserta didik pada siklus I, yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar (Pertemuan I)	Nilai Hasil Belajar (Pertemuan II)
Rata-rata hasil belajar	67,3	72,9
Nilai tertinggi	83,3	87,5
Nilai terendah	50	62,5

Hasil tes belajar Peserta didik kelas VIII pada saat menerima mata pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah dari jumlah Peserta didik 20 orang, yang mempunyai nilai rata-rata 55-64 (Sangat Rendah, Rendah) tidak ada, sedangkan siswa yang mempunyai nilai rata-rata 80-89 (Tinggi) sebanyak 12 orang, sedangkan yang mempunyai nilai rata-rata 90-100 (Sangat Tinggi) sebanyak 8 orang, itu mengalami peningkatan dari Siklus I Ke Siklus II.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II tersebut telah menunjukkan keinginan yang tinggi serta keaktifan Peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga menampakkan kesadaran dalam memahami hakikat pembelajaran dengan metode tersebut serta semangat yang tinggi pada tiap individu dalam mengerjakan latihan-latihan serta tugas-tugas yang diberikan.

Dengan demikian dalam pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sangat efektif digunakan kriteria dapat membantu Peserta didik menemukan jati diri di dalam dunia social dan memecahkan masalah dalam bentuk kelompok. Adapun hasil belajar Peserta didik kelas VIII SMPN 8 Satap Maiwa setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II. Adapun hasil evaluasi setelah dilakukan tindakan dan evaluasi hasil belajar Peserta didik pada tindakan siklus II dalam memahami pelajaran yang di berikan. Berikut ini hasil perolehan nilai observasi tentang aktifitas hasil belajar Peserta didik kelas VIII:

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar

No	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Kategori
1	0-54	0	Sangat rendah
2	55-64	0	Rendah
3	65-79	0	Sedang
4	80-89	12	Tinggi
5	90-100	8	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* berkategori tinggi dimana terdapat 12 siswa yang memiliki rata 80-89 dan berkategori sangat tinggi di mana ada 8 orang si memiliki rata-rata 90-100. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik, khususnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam, pendidik diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan motivasi Peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam aplikasinya pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik, tetapi juga melatih siswa dalam mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial dan manusia, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif, yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kurang pintar dalam mempelajari konsep-konsep yang dirasa sulit dalam matematika. Pada perkembangan selanjutnya pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* selalu mengadakan diskusi kelompok ahli tiap awal sebelum diskusi kelompok asal mengingat banyak materi ajar tertentu merupakan materi prasyarat.

Pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan seajar. Pada pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam proses diskusi dan kerja kelompok guru hanya berfungsi sebagai fasilitator, konsultan dan manager yang mengkoordinir proses pembelajaran. Suasana belajar dan interaksi yang santai antara siswa dengan guru maupun antar siswa membuat proses berpikir siswa lebih optimal dan siswa mengkonstruksi sendiri ilmu yang dipelajarinya menjadi pengetahuan yang akan bermakna dan tersimpan dalam ingatannya untuk periode waktu yang lama. Hal ini bisa memupuk minat dan perhatian siswa dalam mempelajari matematika, yang dapat berpengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa. Ada lima karakteristik pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu: listening (mendengarkan), speaking student (berkata), kerjasama, refleksi pemikiran dan berfikir kreatif. Pembelajaran matematika selama ini berfokus pada guru, sehingga pembelajaran tidak bermakna bagi siswa. Guru mengajar selalu menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat diperbaiki dengan menerapkan karakteristik pendekatan kooperatif tipe *jigsaw*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik SMPN 8 Satap Maiwa, setelah dilakukan tindakan kelas baik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I berada pada katerogi sedang (baik), dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 83 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 88 pada kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, H. A. (2020). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN Mutihan Banguntapan Bantul.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurchahyo, H. (2017). Pengembangan pembelajaran PAI model student facilitator and explaining pada kelas VII SMP Negeri 1 Puri Mojokerto. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 1(1), 91-102.
- Mulyasa. (2019). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- PUTRI, H., Ahmad, S., & Imran, I. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFE) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Qathrunnada, N. (2022). *Pengaruh penerapan model pembelajaran cooperative tipe student facilitator and explaining terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MA Darul Ulum Waru Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Sholeh, S., & Rusman, M. (2015). *Penerapan Strategi Student Facilitator And Explaining Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Pemahaman Siswa Kelas VIII-D Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 4 Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Pikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
-